

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA UBP KARAWANG
MENGUNAKAN BAHASA INDONESIA BAKU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS**

Adi Suyitno¹, Tridays Repelita², Dwi Riyawan³, Mega Aulia Apriyani⁴, Sulistiyaningih⁵
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia baku,
Penggunaan bahasa Indonesia
dalam kegiatan belajar dikelas.

Keywords:

*Standard Indonesian language,
Using standard Indonesian
language in classroom learning
activities.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam menggunakan bahasa Indonesia baku untuk komunikasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang di pergunakan dalam kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang diambil adalah pengisian kuesioner oleh responden yang berasal dari civitas Universitas Buana Perjuangan angkatan tahun 2023. Data responden yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 37 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Berdasarkan data dari kuesioner dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran di kelas sangat membantu pemahaman mahasiswa/mahasiswi. Selain itu dengan penggunaan bahasa Indonesia baku dapat mencegah terjadinya konflik antar mahasiswa/mahasiswi yang berasal dari daerah yang berbeda. Sehingga bahasa Indonesia baku sudah menjadi standar dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Abstract

The purpose of this research is to determine the communication skills of Buana Perjuangan University students in Karawang using standard Indonesian language for communication in classroom learning activities. This research is motivated by the continued use of Indonesian and regional languages in the classroom. The type of research used is quantitative research with descriptive methods. The data source taken was filling out questionnaires by respondents from the Buana Perjuangan University, class of 2023. Data on respondents who were willing to fill out the questionnaire were 37 people consisting of 21 men and 16 women. Based on data from the questionnaire, it can be concluded that the use of standard Indonesian language in the learning process in class really helps students' understanding. By using standard Indonesian language can prevent conflicts between students from different regions. So that standard Indonesian language has become the standard in classroom learning activities.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Komunikasi yang efektif (Wisman, 2017) tidak hanya melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, tetapi juga melibatkan kemampuan menerima dan memahami pesan dari orang lain. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia baku menjadi krusial mengingat bahasa ini merupakan bahasa resmi dan pemersatu bangsa.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Gereda, 2020) diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi di antara mahasiswa dan dosen, serta antar sesama mahasiswa. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, mahasiswa dapat mengungkapkan ide, pendapat, dan argumen mereka dengan lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, kemampuan ini juga mempermudah dalam memahami materi perkuliahan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam menggunakan Bahasa Indonesia baku. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, kebiasaan menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul, serta kurangnya perhatian terhadap kaidah bahasa sering kali menjadi penyebab utama (Alwi, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan komunikasi mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Sintiawati et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia.

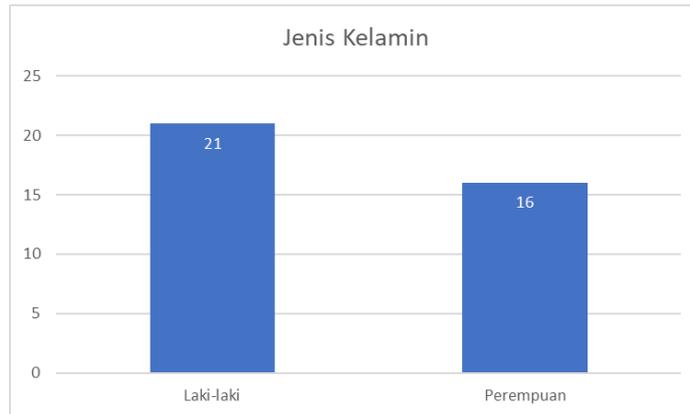
2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Sugiono, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Sebuah kuesioner disebarikan kepada sampel mahasiswa-mahasiswi dari berbagai program studi di Universitas Buana Perjuangan yang telah mengikuti pembelajaran secara offline atau tatap muka. Kuesioner berfokus pada pengalaman dan persepsi mahasiswa-mahasiswi tentang kemampuan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	21	57%
Perempuan	16	43%
Total	37	100%

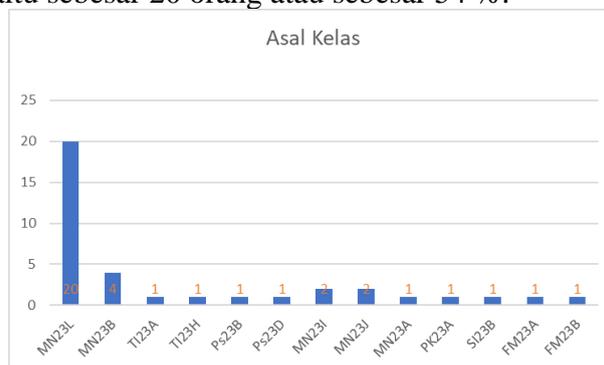
Berdasarkan output analisis deskriptif (Anggrawan, 2019) untuk jenis kelamin diketahui jumlah frekuensi responden laki-laki sebanyak 21 orang atau 57%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 16 orang atau 43 %.



Berdasarkan diagram terkait frekuensi gender diketahui perempuan memiliki frekuensi lebih sedikit daripada laki-laki.

Kelas	Frekuensi	Presentase
MN23L	20	54%
MN23B	4	11%
TI23A	1	3%
TI23H	1	3%
Ps23B	1	3%
Ps23D	1	3%
MN23I	2	5%
MN23J	2	5%
MN23A	1	3%
PK23A	1	3%
SI23B	1	3%
FM23A	1	3%
FM23B	1	3%
Total	37	100%

Berdasarkan output analisis deskriptif, kelas MN23L mempunyai frekuensi presentasi terbesar yaitu sebesar 20 orang atau sebesar 54 %.



<i>Column1</i>	
Statistic	Score
Mean	15,32432
Median	15
Mode	15
Standard Deviation	2,528219
Sample Variance	6,391892

Kurtosis	0,226748
Skewness	0,048788
Range	10
Minimum	10
Maximum	20

Hasil output statistik deskriptif dalam tabel untuk melihat sebaran rata-rata (mean) sebesar 15,32. Sedangkan untuk median dan modus mempunyai nilai yang sama yaitu sebanyak 15 (Fabián, 2021).

Pernyataan	Presentase				Frekuensi			
	4	3	2	1	4	3	2	1
Anda menggunakan bahasa indonesia baku pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas	7	23	6	1	19%	62%	16%	3%
Penggunaan bahasa indonesia baku sudah menjadi standar dalam kegiatan belajar dikelas	7	19	11	0	19%	51%	30%	0%
Penggunaan bahasa indonesia baku akan mempermudah proses pembelajaran di kelas	7	26	4	0	19%	70%	11%	0%
Penggunaan bahasa indonesia baku sangat mudah dipahami seluruh mahasiswa	11	21	5	0	30%	57%	14%	0%
Komunikasi menggunakan bahasa indonesia baku dapat menghindari konflik antar mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah	12	21	4	0	32%	57%	11%	0%

Berdasarkan perhitungan pada pernyataan "Anda menggunakan bahasa indonesia baku pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas" dihasilkan frekuensi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang atau 19%, yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau sekitar 62%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang atau 16% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sekitar 3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/mahasiswi menggunakan bahasa indonesia baku saat mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan perhitungan pada pernyataan " Penggunaan bahasa indonesia baku sudah menjadi standar dalam kegiatan belajar dikelas" dihasilkan frekuensi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang atau 19%, yang menjawab setuju, sebanyak 19 orang atau sekitar 51%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang atau 30% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa indonesia baku sudah menjadi standar dalam kegiatan belajar dikelas oleh kalangan mahasiswa/mahasiswi.

Berdasarkan perhitungan pada pernyataan " Penggunaan bahasa indonesia baku akan mempermudah proses pembelajaran di kelas" dihasilkan frekuensi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang atau 19%, yang menjawab setuju, sebanyak 26 orang atau sekitar 70%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa indonesia baku akan mempermudah proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan perhitungan pada pernyataan "Penggunaan bahasa indonesia baku sangat mudah dipahami seluruh mahasiswa" dihasilkan frekuensi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang atau 30%, yang menjawab setuju, sebanyak 21 orang atau sekitar 57%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang atau 14% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa indonesia baku sangat mudah dipahami oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi.

Berdasarkan perhitungan pada pernyataan ” Komunikasi menggunakan bahasa indonesia baku dapat menghindari konflik antar mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah” dihasilkan frekuensi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang atau 32%, yang menjawab setuju, sebanyak 21 orang atau sekitar 57%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi menggunakan bahasa indonesia baku dapat menghindari konflik antar mahasiswa/mahasiswi yang berasal dari berbagai daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi menggunakan bahasa indonesia baku dalam proses kegiatan belajar dikelas sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi. Sehingga dengan bahasa indonesia baku akan mempermudah proses pembelajaran.
2. Komunikasi menggunakan bahasa indonesia baku sudah menjadi standar dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi-materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan bahasa indonesia baku akan menghindari konflik yang mungkin terjadi antar mahasiswadiarekan bahasa indonesia baku selain menjadi bahasa nasional indonesia juga merupakan bahasa pemersatu bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Balai Pustaka. digilib.itbwigalumajang.ac.id
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346.
- Fabián, Z. (2021). Mean, mode or median? The score mean. *Communications in Statistics-Theory and Methods*, 50(10), 2360–2370.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In ALFABET, cv.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).